

## MELAWAN TANTANGAN ARUS DUNIA DALAM DUNIA KERJA

Panggilan hidup yang Tuhan percayakan kepada saya adalah bekerja dan berkarir di salah satu perusahaan BUMN (Badan Usaha Milik Negara) di bidang perkebunan kelapa sawit dan karet. Bekerja selama kurang lebih 30 tahun; mulai dari level Asisten Tanaman (pimpinan divisi) sampai pada level Manager (Unit Kebun) berkisar selama 15 tahun serta di Kantor Direksi (Kantor Pusat) sekitar 15 tahun dengan mengelola bidang Tanaman (produksi), Pabrik Kelapa Sawit (PKS) dan Pengolahan Karet (Pabrik Karet), SDM, Administrasi dan Keuangan serta membangun komunikasi dan koordinasi dengan pihak internal dan eksternal (instansi terkait baik tingkat Desa, Kecamatan, Kabupaten di lingkungan corporate maupun Provinsi). Memperhatikan jenis tugas dan tanggungjawab yang dipercayakan Direksi, saya tentu mengalami banyak tantangan dan permasalahan yang cukup kompleks; baik internal maupun eksternal (tehnis maupun non tehnis).

### TANTANGAN INTERNAL

Tantangan dan permasalahan tersebut di atas yang lebih sulit dan dilematis diatasi dalam bidang *internal* adalah di bidang SDM tentang jalur karir (*career planning*) yang sering tidak transparan (subjektif) meskipun sudah di atur dalam SOP (*Standar Operasional Prosedur*). Hal itu sangat mempengaruhi dan melemahkan motivasi bekerja dan kinerja SDM yang ada, termasuk semangat saya sebagai anak Tuhan. Akan tetapi sebagai orang yang percaya dan berharap kepada Tuhan tentunya tidak boleh larut dengan sungut-sungut, kecewa atau menyerah karena mengingat dan berpegang kepada tujuan, rancangan dan panggilan Tuhan bagi saya pasti ada solusi yang terbaik.

### TANTANGAN EKSTERNAL

Demikian juga halnya terhadap tantangan dan permasalahan yang lebih kompleks terhadap *faktor eksternal (instansi terkait)* yang mana bagi pihak-pihak tertentu kadang-kadang mempersulit atau memperlambat penyelesaian hal-hal yang penting bagi pekerjaan saya, jika tidak di sertai dengan pemberian dana yang sumbernya sulit dan tidak terdukung dalam suatu sistem atau ketentuan perusahaan (SOP).

Pada suatu saat saya pernah melakukan kebijakan sendiri dengan cara yang tidak terdukung oleh SOP, dengan prinsip: "yang penting adalah untuk kepentingan perusahaan". Dengan mengingat peranan BUMN sangat penting untuk menopang perekonomian nasional sehingga harus mampu bersaing secara professional dan transparan. Akhirnya tindakan saya tersebut membuat saya kehilangan damai sejahtera dan menimbulkan rasa khawatir, karena berpikir bahwa suatu saat akan menimbulkan masalah baru saat dilakukan audit.

Kalau demikian halnya apa yang harus saya lakukan sebagai anak-anak Tuhan?

Firman Tuhan:

*"Karena kita ini buatan Allah, diciptakan dalam Kristus Yesus untuk melakukan pekerjaan baik, yang dipersiapkan Allah sebelumnya. Ia mau, supaya kita hidup di dalamnya."*

**Efesus 2:10**

Pemahaman terhadap frasa: "melakukan **pekerjaan baik, yang dipersiapkan Allah sebelumnya**" sering sekali sulit dimengerti atau diterapkan dalam tugas dan tanggungjawab sehari-hari. Mengapa demikian? Karena ukuran "pekerjaan baik" menurut perusahaan belum tentu sesuai dengan standar atau ukuran kebenaran firman Tuhan.

Itulah sebabnya sangat penting untuk belajar hidup dan bekerja dalam tuntunan Tuhan. Caranya adalah dengan membangun hubungan setiap hari dalam doa, pujian dan penyembahan, baca dan merenungkan firman-Nya. Dalam saat-saat teduh seperti itu ternyata Tuhan memberikan ide, strategi dan solusi untuk tindakan perbaikan-perbaikan seputar kelemahan atau kekurangan yang ada baik berupa ketentuan atau hal-hal lain yang diterapkan dalam perusahaan.

**Salah satu ide dan terobosan yang Tuhan berikan kepada saya adalah setelah bekerja beberapa tahun; sebelum mengatur pekerjaan atau rapat dengan bawahan, saya diberi keberanian oleh Tuhan untuk mengajak mereka memulai dengan doa, dan awalnya saya pimpin langsung.**

Untuk hari-hari selanjutnya kami atur secara bergantian baik dari Muslim dan Kristen. Walaupun awalnya mendapat tantangan dari pimpinan perusahaan, saya tetap lakukan sampai saya pensiun. Ternyata tindakan ini dicontoh dan dilakukan juga di beberapa divisi yang lain.

**Hal ini membuktikan bahwa apapun pekerjaan yang Tuhan percayakan kepada kita dapat dijadikan oleh Tuhan sebagai sarana untuk melayani jiwa-jiwa atau memberitakan Injil.**

*"Jika engkau makan atau jika engkau minum, atau jika engkau melakukan sesuatu yang lain, lakukanlah semuanya itu untuk kemuliaan Allah."*

**1 Korintus 10:31**

*"Aapun juga yang kamu perbuat, perbuatlah dengan segenap hatimu seperti untuk Tuhan dan bukan untuk manusia."*

**Kolose 3:23**

Tuhan mendesain dan menciptakan kita untuk suatu tujuan/panggilan hidup yang begitu spesifik, rinci, dan indah dalam setiap orang. Seseorang akan mencapai potensi yang maksimal dalam melakukan "pekerjaan yang baik" apabila mengikuti apa yang Tuhan rancang sesuai firman-Nya melalui pengajaran, tuntunan, pimpinan dan kuasa Roh Kudus dalam dirinya.

*"Ketulusan dan kejujuran kiranya mengawal aku, sebab aku menanti-nantikan Engkau."*

**Mazmur 25: 21**

## **KESAKSIAN**

Pada suatu saat dengan jabatan sebagai Asisten Tanaman, pimpinan saya melakukan penilaian langsung ke lapangan dengan hasil sangat memuaskan dan menurut golongan saya pun saat itu sudah sangat layak untuk naik golongan, akan tetapi pengusulannya tidak berhasil. Hal ini membuat saya sangat kecewa walaupun hanya beberapa waktu saja, karena ada rekan saya

yang golongannya masih di bawah saya justru dia yang naik golongan, karena ada faktor subjektif.

Ada masanya dimana pimpinan tertentu menekan atau menghambat karir saya, akan tetapi ada juga masanya dimana Tuhan dengan cara yang ajaib menolong saya dengan memberikan pimpinan yang lain membuat golongan atau karir saya meningkat secara cepat dan mendapat promosi jabatan yang lebih tinggi, sehingga rekan saya yang tadinya lebih dulu naik golongannya kemudian menjadi tertinggal.

Dalam sepanjang karir saya, pengalaman kecewa karena di diperlakukan secara tidak *fair*, dan promosi datang silih berganti. Di sini saya sadari bahwa kita memang hidup di dalam sistem dunia yang sudah jatuh dalam dosa, namun Tuhan tetap menyertai orang-orang tebusan-Nya. Bagi saudara seiman yang sedang hidup dan berkarir dan mengalami kondisi yang seperti itu, saran saya, perbanyak doa pujian dan penyembahan dalam hidup kita. Hal itu menarik perkenanan dan penyertaan Tuhan atas hidup kita, sehingga kita bisa melewati ranjau-ranjau kehidupan itu dengan selamat. Haleluyah!

### **KESIMPULAN**

Hikmah yang saya petik dari kisah kehidupan tersebut diatas adalah bahwa dimanapun Tuhan percayakan kita melayani dan bekerja; untuk dapat sukses serta menjadi berkat bagi banyak orang, harus didukung dengan hikmat Allah yang hanya ada didalam kehidupan yang takut akan Tuhan.

Hikmat Allah akan menghasilkan strategi Ilahi, yang jika dikomunikasikan dengan kejujuran, ketulusan, etika dan moral, akan mampu membawa pengaruh yang baik kepada lingkungan dunia kerja kita, dan memuliakan Allah dalam lingkungan kerja kita tersebut. **(BM)**

---